

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dengan meningkatnya Kinerja keuangan yang dimiliki BSM pada Rasio kecukupan modal (CAR) BSM setiap tahun, hal ini masih memiliki kecukupan modal dalam menjalankan bisnis perbankan. Untuk rasio pembiayaan bermasalah NPF-Gross dari tahun ketahun menurun. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan Bank sedikit mengalami perbaikan. Kinerja rasio imbal hasil Rata-rata Ekuitas (ROE) BSM tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 menurun, sedangkan Rasio Imbal Hasil rata-rata Aset (ROA) tidak stabil. Namun peningkatan yang dialami tersebut disebabkan oleh adanya peningkatan laba tahun 2016 dan adanya kestabilan peningkatan laba ditahun 2017. Untuk Rasio NIM terus meningkat, hal ini disebabkan oleh peningkatan pendapatan Bank dan membaiknya *cost of fund*. Dan sedangkan untuk Rasio Pembiayaan terhadap Pendanaan (FDR) setiap tahunnya terus menurun. Berdasarkan rasio FDR tersebut, masih dalam batasan yang direkomendasikan oleh Bank Indonesia, sesuai dengan peraturan GWM LDR.
2. Nilai CAR pada BMI tersebut berada di atas batas minimum dari yang ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu sebesar 10,00% - 11,00%. Tahun 2016 ini Bank Muamalat berhasil memperbaiki kualitas pembiayaan di mana NPF Gross Bank Muamalat Indonesia turun sebesar 3,83%. Sementara nilai NPF Nett dari Bank Muamalat Indonesia juga

turun dibanding tahu lalu yakni berada pada angka 1,40%. Namun di tahun 2017, berdampak pada meningkatnya NPF. NPF Gross Bank tercatat sebesar 4,43% di akhir tahun 2017. Begitu pula NPF Nett yang naik 2,75% dari tahun sebelumnya sebesar 1,40%. Untuk ROA ROE yang dimiliki BMI setiap tahunnya tidak mengalami kestabilan hasil. Sedangkan Net Income Margin (NIM) pada akhir tahun 2015 sampai tahun 2017 terus menurun. Hal ini terutama disebabkan oleh tingginya beban bagi hasil kepada nasabah seiring dengan meningkatnya likuiditas Bank yang berasal dari simpanan masyarakat. Akan tetapi untuk Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami sedikit peningkatan ditahun 2016 menjadi 97,76% dari posisi tahun 2015 yang sebesar 97,36%, namun kembali menurun ditahun 2017 sebesar 97,68%. Penurunan ini adalah akibat program efisiensi biaya yang telah dilakukan Bank di sepanjang tahun 2017. Dan pada akhir tahun 2016, FDR Bank Muamalat Indonesia adalah sebesar 95,13% naik dari tahun 2015. Bank melakukan pengelolaan likuiditas dengan mengukur besarnya risiko likuiditas menggunakan rasio Pembiayaan terhadap FDR. Pada akhir tahun 2017, Bank mencatat FDR sebesar 84,41% menurun dari 95,13% pada tahun 2016. Akhirnya Bank bisa kembali menjaga FDR dibawah 90% sebagai bentuk antisipasi risiko likuiditas terhadap kondisi internal dan eksternal.

3. Meskipun dua Bank Syariah yang ada pada objek penelitian kali ini, keduanya masuk dalam klasifikasi Bank yang mengalami *Grey Area*, akan tetapi kedua Bank tersebut berusaha meningkatkan kinerja keuangannya

hingga mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Terbukti pada tahun 2015 sampai dengan 2017 Bank Syariah mengalami peningkatan. Bank Muamalat tahun 2015 ke tahun 2016 memang mengalami penurunan dari *Z Score* 1,860 ditahun 2015 dan *Z Score* 1,759 ditahun 2016. Namun tahun 2016 ke tahun 2017 BMI berhasil memperbaiki kinerja keuangannya hingga mencapai *Z Score* 1,905 ditahun 2017. Hal yang lebih menarik lagi adalah Bank Syariah Mandiri yang berhasil memperbaiki kinerja keuangannya. Dengan *Z Score* 2,374 ditahun 2015, 2,562 ditahun 2016 dan 2,644 ditahun 2017. Meskipun masih dalam klasifikasi *Grey Area*, Bank Syariah tetap menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik disetiap bertambahnya tahun.

B. Saran

1. Peneliti menyarankan agar Bank-Bank di Indonesia lebih memperhatikan *Retained Earning to Total Assets* dan *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets* supaya lebih berperan dalam meningkatkan kesehatan perbankan ditahun-tahun berikutnya. Penelitian kali ini, permasalahannya ada pada 2 variabel tersebut.
2. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan agar pembaca atau calon peneliti lainnya supaya lebih memperbanyak objek penelitian berikutnya dan lebih banyak menganalisis kinerja keuangan dari berbagai periode.